BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan pesatnya perkembangan ekonomi di Indonesia, maka peranan akuntan dalam suatu perusahaan sangatlah penting, akuntan bukan saja hanya melakukan pencatatan, pengklasifikasian pengikhtisaran dan pendokumentasiaan, tetapi peran akuntan sekarang menjadi ujung tombak dari sebuah perusahaan didalam dunia perekonomian yang bekembang semakin pesat. Perekonomian Indonesia yang mengalami perkembangan dapat mempengaruhi peluang usaha setiap perusahaan semakin meningkat, sehingga membuat perusahaan menjadi lebih bersaing guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya bahkan untuk memperluas kegiatan usahanya.

Persaingan usaha yang semakin ketat ini membuat manajemen perusahaan harus mengatur kebijakan terhadap aset yang dimiliki oleh perusahaan terutama aset lancar yang merupakan elemen penting dalam penunjang aktivitas operasi perusahaan. Salah satu aset lancar yang sangat vital dalam kegiatan operasi suatu perusahaan adalah persediaan. Persediaan adalah unsur yang penting dalam suatu perusahaan industri maupun dagang karena persediaan diperoleh, diproduksi dan dijual secara terus menerus untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Persediaan merupakan salah satu aset lancar yang sangat penting untuk menunjang jalannya kegiatan operasional perusahaan terutama perusahaan manufaktur yang setiap saat persediaan barang dagang harus tetap mencukupi

agar kegiatan penjualan tetap berjalan dengan tanpa adanya hambatan yaitu kekurangan barang dagang untuk menjalankan proses pemasaran. Bagaimana perusahaan harus menyediakan barang dagangan yang bermutu baik secara efisien, sehingga perusahaan mampu mempertahankan ekssistensinya dan dapat terus mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya persediaan maka perusahaan dapat memenuhi kebutuhan saat ini maupun masa yang akan datang serta untuk menjaga kelangsungan usahanya mengingat persediaan merupakan salah satu pos aktiva terbesar perusahaan manufaktur, maka perlu dilakukan pengelolaan persediaan secara baik dan benar.

Persediaan merupakan salah satu unsur paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah yang kemudian dijual kembali. Perusahaan dagang maupun perusahaan industri pada umumnya mempunyai persediaan yang jumlah, jenis serta masalahnya tidaklah selalu sama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Persediaan dapat dikatakan sebagai aktiva suatu perusahaan dalam bentuk material baik dalam bentuk bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi.

Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 14 menyebutkan bahwa yang dimaksud persediaan ada tiga yaitu (1) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, (2) dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, (3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan *(supplies)* untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberiaan jasa. Selain itu persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Semua biaya yang menyangkut persediaan harus dimasukan seperti biaya pembelian,

biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai. Biaya persediaan mungkin tidak akan diperoleh kembali bila barang rusak, seluruh atau sebagian barang kadaluarsa atau bila harga menurun. Biaya persediaan juga tidak akan diperoleh kembali jika estimasi biaya penyelesaian atau estimasi biaya penjualan meningkat. Biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama persediaan periode meliputi biaya yang sebelumnya termasuk dalam pengukuran barang dalam persediaan yang telah dijual dan biaya overhead produksi yang tidak teralokasikan serta jumlah abnormal biaya produksi persediaan.

Hal ini yang menjadi dasar mengapa persediaan barang dagang sangat penting dalam melakukan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan. Penentuan kebutuhan material sedemikian rupa sehingga disatu pihak kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya dan dipihak investasi persediaan barang dagang dapat dilakukan secara optimal

Masalah yang sering terjadi dalam persediaan barang dagang adalah penumpukan barang dagang di gudang sehingga akan menambah resiko lebih besar. Barang rusak dan barang menjadi kadaluarsa sehingga perusahaan akan mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka penulis bermaksud untuk menyusun Laporan Tugas akhir yang berjudul “TINJAUAN ATAS PROSEDUR PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VIII UNIT INDUSTRI HILIR TEH BANDUNG”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mencoba mengidentifikasiki masalah dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

Terjadinya penumpukan atas persediaan barang dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan prosedur persediaan barang dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh?
2. Bagaimana kendala dalam penerapan prosedur persediaan barang dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh?
3. Bagaimana upaya untuk menyelesaikan kendala dalam penerapan persediaan barang dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud Penelitian tugas akhir ini untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang muncul pada persediaan barang dagang di PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Bandung yaitu terjadinya penumpukan

barang dagang di bagian gudang sehingga akan menambah resiko lebih besar, barang rusak dan barang menjadi kadaluarsa.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui prosedur persediaan barang dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh,
2. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan prosedur persediaan barang dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh.
3. Untuk mengetahui upaya untuk menyelesaikan kendala dalam penerapan prosedur persediaan barang dagang yang telah dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh.

1.5 Kegunaan Peneliti

1.5.1 Kegunaan Praktis

Bagi PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan Tinjauan Atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Bagi Penulis Berguna sebagai sarana dalam memperkaya wawasan, menambah pengetahuan serta pengalaman atas penerapan teori–teori yang penulis peroleh selama perkuliahan khususnya mengenai Persediaan Barang Dagang.

Bagi penelitian selanjutnya dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa atau peneliti selanjutnya dalam memperoleh informasi serta menambah pengetahuan mengenai Persediaan Barang Dagang sebagai bahan referensi untuk melakukan pembahasan lebih lanjut.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian di PT. Perkebunan Nusantara VIII Unit Industri Hilir Teh yang bergerak dalam pengolahan teh akhir yang berkedudukan di Jl. Raya Panyileukan No.2 Cipadung-Cibiru Bandung 40614.

1.6.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan maret sampai dengan bulan mei 2016 yang bergerak dalam pengolahan akhir teh yang berkedudukan di Jl. Raya Panyileukan No.2 Cipadung-Cibiru Bandung 40614.

Tabel 2.1

Tabel Penelitian

NO	DESKRIPSI KEGIATAN	2016						
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI
1	**Pra Survei :**							
	Persiapan Judul							
	Persiapan Teori							
	Pengajuan Judul							
	Mencari Perusahaan							
2	**Pengumpulan Data**							
3	**Pengolahan Data**							
4	**Penyusunan Skripsi :**							
	Bimbingan Skripsi/TA							
	Sidang Skripsi/TA							
	Revisi Skripsi/TA							
	Pengumpulan Draf Skripsi/TA							